

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini tuntutan terhadap perusahaan semakin besar karena selain dituntut untuk mengejar profit, perusahaan juga harus memerhatikan dan terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat serta turut aktif berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan (Wardhani dan Sugiharto,2013 dalam Sukasih dan Sugiyono,2017). Pada perusahaan bisnis yang bergerak di bidang pemanfaatan sumber daya alam, seringkali perusahaan mengabaikan dampak sosial dan lingkungan yang terjadi atas tindakan ekonomi yang dilakukan dimana tindakan tersebut dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, misalnya penggundulan hutan, polusi udara, pencemaran air karena limbah pabrik, dan lain sebagainya. Atas keresahan tersebut masyarakat menuntut perusahaan untuk mengubah perilakunya dengan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial.

Di Indonesia praktik pengungkapan tanggung jawab sosial diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Paragraf 9, yang menyatakan bahwa “Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai

kelompok pengguna laporan yang memegang laporan penting” (Sukasih dan Sugiyono,2017). Tujuan pengungkapan (*disclosure*) adalah menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan melayani kebutuhan berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda-beda (Suwardjono, 2005 dalam Sukasih dan Sugiyono,2017). Menurut Sukasih dan Sugiyono (2017) penerapan *good corporate governance* serta pengungkapan informasi *corporate social responsibility* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan. Apabila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus meningkat seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya menguntungkan banyak pihak.

Keberlangsungan hidup perusahaan ditentukan juga dari hubungan perusahaan dengan lingkungan dan masyarakat tempat perusahaan beroperasi. Pentingnya pengungkapan *corporate social responsibility* perlu dilandasi oleh kesadaran perusahaan terhadap fakta tentang jauhnya kemakmuran dan kemelaratan, baik pada tatanan global maupun nasional. Oleh karena itu, diwajibkan atau tidak, pengungkapan *corporate social responsibility* harus merupakan komitmen dan kepedulian bagi perusahaan. Pengungkapan *corporate social responsibility* memadukan kepentingan shareholders dan stakeholders, karenanya pengungkapan *corporate social responsibility* tidak terlalu fokus pada hasil yang ingin dicapai. Melainkan pula pada proses untuk mencapai hasil tersebut (Suharto, 2010). Menurut Kholifatun (2019) indeks

pengungkapan *corporate social responsibility* berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*, yaitu sebagai berikut (Arianti dan Putra, 2018):

1. Indikator Kinerja Ekonomi (*economic performance indicator*)
2. Indikator Kinerja Lingkungan (*environment performance indicator*)
3. Indikator Kinerja Tenaga Kerja (*labour practices performance indicator*)
4. Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia (*human rights performance indicator*)
5. Indikator Kinerja Sosial (*social performance indicator*)
6. Indikator Kinerja Produk (*product responsibility performance indicator*)

Selanjutnya Ramadhaningsih dan Utama (2013) pada hasil penelitiannya menemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan menggunakan return on assets, menunjukkan peningkatan pertumbuhan laba yang terbentuk karena efektifitas pengelolaan aset serta dapat mendorong aliran jumlah dana yang lebih relatif besar sehingga mengakibatkan meningkatnya jumlah pengungkapan *corporate social responsibility*. Return on asset adalah salah satu pengukuran dari rasio profitabilitas yang menilai tingkat profit yang dapat dihasilkan dari aset yang dimiliki suatu perusahaan, semakin manajemen mampu mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan laba, maka akan semakin menarik perhatian investor dan stakeholder untuk menanamkan modalnya.

Kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap concern terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Investor asing memiliki kriteria yang bersifat sosial dalam setiap keputusan

investasinya dan memiliki keterkaitan dengan keberlangsungan jangka panjang perusahaan Nilasari (2015). Perusahaan yang memiliki kepemilikan asing yang besar akan mengungkapkan informasi corporate social responsibility lebih luas sehingga mempengaruhi pengungkapan.

Terkait dengan beberapa kasus yang terjadi dan banyak yang dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya, maka penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sukasih dan Sugiyanto (2017) yang berjudul “pengaruh good corporate governance, profitabilitas dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan corporate social governance” penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada pergantian dan penambahan variabel profitabilitas dan kepemilikan asing. Tahun penelitian sekarang adalah tahun 2017-2019, dan studi kasusnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI. Alasan penambahan variabel profitabilitas dan kepemilikan asing karena peneliti ingin mengetahui apakah semua perusahaan yang terdaftar pada BEI apakah perusahaan mendapatkan keuntungan dan apakah perusahaan tersebut bekerja sama dengan perusahaan asing.

Hasil yang berdasarkan penelitian sebelumnya untuk variabel *good corporate governance* menurut Sukasih dan Sugiyanto (2017) menghasilkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, namun komite audit dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil profitabilitas penelitian sebelumnya

menurut Citra dan Anwar (2020) dan Paramita (2020) menghasilkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Variabel kepemilikan asing yang berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Paramita (2020) menghasilkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan menurut Dwi, Indra, dan Halmawati (2019) menghasilkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian ‘’ PENGARUH *GOOD CORPOORATE GOVERNANCE*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019).’’

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance*, profitabilitas dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan *corporate social governance* pada perusahaan manufaktur Sektor Barang Konsumen Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?

2. Apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
3. Apakah terdapat pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
4. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
5. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap kinerja Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
6. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan asing terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut terdapat beberapa tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
2. Untuk menguji pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

3. Untuk menguji pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
4. Untuk menguji pengaruh Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
5. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
6. Untuk menguji pengaruh kepemilikan asing terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan referensi bagi pihak akademis dan dapat menambah wawasan di bidang akuntansi khususnya mengenai pengungkapan *corporate social responsibility*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan pengungkapan *corporate social responsibility*.

- b. Bagi investor, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan saat akan melakukan investasi di perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun penelitian ini terdapat sistematika pembahasan, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini dibahas teori yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti teori agensi, teori *stakeholder*, teori legitimasi, pengertian pengungkapan *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, profitabilitas, dan kepemilikan asing.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini membahas variabel yang digunakan, populasi dan sampel, data dan sumber data penelitian, serta metode analisis.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi paparan data dan hasil penelitian, serta pembahasan atas hasil analisis.

Bab V Penutup

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan, dan saran-saran yang perlu untuk disampaikan.